

Pelatihan penanganan teror bom di bank Indonesia oleh den B sat 1 gegana : (sesuai UU no. 2 th 2002 dan semangat polmas)

Arif Agung W.

Deskripsi Lengkap: <http://library.stik-ptik.ac.id/abstrakpdfdetail.jsp?id=30427&lokasi=lokal>

Abstrak

Maraknya kasus teror bom yang ditujukan pada obyek vital di Indonesia salah satunya Bank Indonesia, menuntut Polri untuk memberikan perhatian serius terhadap masalah tersebut. Berdasarkan tugas pokok dari Polri yang dimuat dalam UU No. 2 tahun 2002 yaitu memberikan pelatihan dan pendidikan teknis kepolisian kepada satuan pengamanan (bentuk-bentuk PAM Swakarsa) serta perubahan paradigma kepolisian dengan menggunakan pendekatan Polmas sehingga Detasemen B Sat I Gegana Brimob, yang mempunyai kemampuan dan ketrampilan dalam penanganan teror bom berkewajiban untuk memberikan pelatihan sesuai dengan tugasnya. Salah satu pelatihan yang dilaksanakan adalah pelatihan penanganan teror bom yang diberikan kepada satuan pengamanan Bank Indonesia. Permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelatihan penanganan teror bom di Bank Indonesia oleh Den B Sat I Gegana berdasarkan UU No.2 tahun 2002 disertai dengan semangat polmas?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pelatihan penanganan teror bom di Bank Indonesia oleh Den B Sat I Gegana berdasarkan UU No. 2 tahun 2002 disertai semangat polmas. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, yaitu manfaat secara praktis dan manfaat akademis. <p>Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan dengan menggunakan metoda fenomenologis. Untuk mengumpulkan data-data, maka penulis melakukan kegiatan penelitian lapangan, yang menggabungkan hasil pengamatan (abstrak) dengan hasil yang berhubungan dengan penelitian ini, kemudian data-data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis. <p>Hasil dari penelitian ini diperoleh fakta bahwa pelatihan yang dilaksanakan oleh Den B Sat 1 Gegana didasarkan pada UU No. 2 tahun 2002 disertai dengan semangat polmas, sedangkan pola kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, antara lain: adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Dalam proses pelatihan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor penghambat dan pendukung. Hasil temuan penelitian tersebut akan dianalisis dengan menggunakan teori manajemen, konsep pelatihan, konsep polmas dan konsep pencegahan kejahatan. <p>Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pola kegiatan pelatihan penanganan teror bom di Bank Indonesia Pusat secara garis besar telah menggunakan manajemen. Sehingga berdasarkan kesimpulan di atas penulis memberikan saran agar menambah materi latihan praktek lapangan dibandingkan teori sehingga satuan keamanan Bank Indonesia yang menjadi peserta latihan lebih terampil dalam menggunakan peralatan pendeteksi serta dapat mengambil tindakan yang tepat apabila terjadi teror bom.